PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA KELAS X YANG KESULITAN MEMILIH PEMINATAN DI MAN YOGYAKARTA I

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)
Oleh:

Riska Nopita
NIM. 12220040

Pembimbing:

Drs. H. Abdullah, M. Si
NIP. 19640204 199203 1 004

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 848-a /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA KELAS X YANG KESULITAN MEMILIH PEMINATAN, DI MAN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Riska Nopita
Nomor Induk Mahasiswa	: 12220040
Telah dimunaqosyahkan pada	: Kamis, 21 April 2016
Nilai Munaqosyah	: A

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Abdullah, M. Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 21 April 2016
Dekan,

Dr. Nurjanah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Riska Nopita
NIM	:	12220040
Judul Skripsi	:	Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Siswa Kelas X Yang Kesulitan Memilih Peminatan, Di Man Yogyakarta I.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 April 2016

Mengetahui,
Ketua Prodi Bimbingan
Dan Konseling Islam

A. Said Hasan Basri, M. Si.
NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Drs. H. Abdullah, M. Si
NIP. 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Nopita

NIM : 12220040

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Kelas X Yang Kesulitan Memilih Peminatan, di MAN Yogyakarta I adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 21 April 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

BBF80ADF605706768

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Riska Nopita

NIM.12220040

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis

Bapak Deden Hasanudin dan Ibu Yayah Rokayah tercinta.

MOTTO

وَالْعَصْرِ(١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

"Artinya: Demi masa. Sungguh mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran." (Al-Ashr: 1-3)[1]

[1]*Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2004), hlm. 913.

KATA PENGANTAR

بسماللهالرخمنالرحىم

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Kelas X Yang Kesulitan Memilih Peminatan di MAN Yogyakarta I. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, MA selaku PGS Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan dan Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M. Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Abdullah, M. Si, selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M. Si dan Bapak Irsyadunas, S. Ag, M. Ag selaku penguji yang telah bersedia menguji tugas akhir skripsi penulis.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Bapak H. Suharto selaku Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian skripsi.

8. Guru BK MAN Yogyakarta I Ibu Farah Husna S. Sos. I, M. Pd. yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Siswa-siswi MAN Yogyakarta I yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai akhir kebersamaan kita.
11. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 21 April 2016

Penulis

Riska Nopita

ABSTRAK

RISKA NOPITA, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Kelas X Yang Kesulitan Memilih Peminatan, di MAN Yogyakarta I". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi dari dilaksanakannya peminatan siswa di kelas X, siswa kelas X memperoleh peminatan ketika penerimaan siswa baru dari hasil serangkaian testnya, karena hasil dari serangkaian test ketika penerimaan siswa baru tersebut ada beberapa siswa yang memperoleh peminatan yang bukanlah minat dan bakat/kemampuan yang dimilikinya, siswa tersebut memiliki kesulitan dalam memilih peminatan disebabkan kurangnya ketertarikan/minat dan kemampuan dasar yang dimilikinya, dan siswa yang kurang berbaur/mengakrabkan diri dengan teman sekelasnya, ia merasa tidak nyaman/tidak cocok karena tidak dalam minat dan bakat/kemampuan yang sama serta karena teman-teman dekatnya ditempatkan dipeminatan yang berbeda dengannya. Bimbingan dan konseling berkewajiban membantu siswa kelas X dalam proses mengenal diri, minat, dan bakat/kemampuannya tersebut, sehingga siswa dapat memutuskan pilihan peminatan yang sesuai dengan keadaan/kemampuannya. Penelitian ini tujuannya untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X kesulitan memilih peminatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengambil lokasi di MAN 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Huberman dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data dengan mendreskripsikan/menguraikan kata dan membuat kesimpulan dari hasil tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan adalah sebagai korektor, sebagai inspirator, sebagai informator, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator.

Kata kunci: Peranan Guru Bimbingan dan Konseling, Kesulitan Memilih peminatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

F. Kajian Pustaka 9

G. Kerangka Teori 11

H. Metodologi Penelitian 27

BAB II: GAMBARAN UMUM BK MAN YOGYAKARTA I..... 35

A. Profil MAN Yogyakarta I..... 35

1. Identitas SekolahdanLetakGeografis 35

2. Sejarah Singkat MAN Yogyakarta I 35

3. Visi dan Misi Sekolah 37

4. StrukturOrganisasi 39

5. Keadaan Guru danSiswa 39

B. ProfilBimbingan dan Konseling di MAN Yogyakarta I..... 41

1.SejarahSingkatdanTujuan BK..... 41

2. Aspek-aspek BK..... 41

3. StrukturOrganisasi BK 49

4. Data Personil BK..... 50

5. SaranadanPrasarana BK 51

6.Administrasi BK 53

7. Program PeminatanSiswaKelas X 54

BAB III: PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA KELAS X YANG KESULITAN MEMILIH PEMINATAN, DI MAN YOGYAKARTA I. 60

A. Sebagai Korektor 61

B. Sebagai Informator..... 69

C. Sebagai Motivator 73

D. Sebagai Fasilitator 77

E. Sebagai Inspirator 84

F. Sebagai Evaluator 87

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 95

B. Saran-saran 95

C. Kata Penutup 95

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan dan batasan istilah yang ada sehingga diperoleh pengertian yang jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian yaitu sebagai berikut:

1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah peranan mempunyai arti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[1] Sedangkan menurut Soejono Soekanto menjelaskan bahwa peranan adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat.[2] Jadi yang dimaksud peranan dalam penelitian ini adalah tindakan yang diharapkan dari status dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang.

Guru bimbingan dan konseling adalah yakni guru yang diberikan tugas untuk memberikan bimbingan bagi siswa baik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun memilih karier dimasa depan yang sesuai dengan bakat dan minat.[3] Jadi yang dimaksud guru bimbingan dan konseling dalam penelitian

---

[1]Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 853.

[2]Soejono Soekanto, *MemperkenalkanSosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 31-32.

[3]Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm. 27.

ini adalah seorang tenaga pengajar profesional yang memberikan bimbingan dan arahan serta mengatasi kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

Jadi yang dimaksud Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah tindakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan dan arahan serta dapat mengatasi kesulitan yang dimiliki oleh siswa.

2. Membantu Siswa Kelas X yang Kesulitan Memilih Peminatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membantu adalah memberi sokongan, tenaga dan sebagainya, supaya kuat dan berhasil baik.[4] Jadi yang dimaksud membantu dalam penelitian ini adalah memberikan dukungan, dorongan dan arahan melalui bimbingan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah pelajar terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan menengah.[5] Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di Sekolah Menengah.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kesulitan adalah sesuatu atau keadaan yang sulit/sukar.[6] Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian adalah keadaan atau situasi yang sulit yang dimiliki/dihadapi oleh seseorang.

Sedangkan pengertian peminatan berasal dari kata *minat* yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi

[4]Ibid, hlm. 27.

[5]Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,hlm. 649.

[6]Ibid, hlm. 25

dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan pribadi individu pada kelompok mata pelajaran.[7] Jadi, maksud peminatan dalam penelitian ini yakni, keinginan atau kecendeurngan hati untuk memilih kelompok mata pelajaran yang didasarkan pada minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki seseorang/individu. Adapun kelompok mata pelajaran (peminatan) yang dimaksud dalam penelitian ini untuk dapat dipilih oleh siswa yaitu (1) Peminatan Ilmu-ilmu Agama (IIK) terdiri dari Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits-Ilmu Hadits, Fiqih-Ushul Fiqih, Ilmu Kalam, Akhlaq, Bahasa Arab. Mapel pendalaman: Bahasa Inggris. Mapel lintas minat: Ekonomi. (2) Peminatan Bahasa dan Budaya (IBB) terdiri dari Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Asing (Prancis), Antrhopologi. Mapel pendalaman: Bahasa prancis. Mapel lintas minat: Ekonomi. (3) Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (MIA), terdiri dari mata pelajaran Matematika, Biologi, Fisika dan Kimia. Mapel pendalaman: Fisika. Mapel lintas minat: Ekonomi. (4) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS), terdiri dari mata pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Mapel pendalaman: Geografi. Mapel lintas minat: Kimia.

Jadi, yang dimaksud penulis "membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan" pada penelitian ini yaitu pemberian bantuan yang dapat membimbing, mengarahkan serta mengatasi kesulitan memilih

[7]Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik,* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm. 23.

peminatan (Ilmu-ilmu Agama, Bahasa dan Budaya, Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial) siswa kelas X.

3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1.

MAN Yogyakarta 1 merupakan salah satu sekolah yang didalamnya (khususnya guru BK) telah menyelenggarakan pelayanan dari program peminatan (kurikulum 2013) siswa di kelas X ketika penerimaan siswa baru melalui serangkaian test-test (prestasi belajar/nilai raport SMP/MTs, nilai UN SMP/MTs, test-test seperti test baca tulis Al-Qur'an dan test psikologi) serta mengisi lembar pernyataan pilihan minat. MAN Yogyakarta I merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berlandaskan Islami, sekolah tersebut tidak kalah dalam kualitasnya dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang berada di Yogyakarta, oleh sebab itu tidaklah salah bahwa sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit Islam, hal itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan penegasan judul "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Siswa Kelas X yang Kesulitan Memilih Peminatan, di MAN Yogyakarta 1", penulis menekankan maksud keseluruhan judul skripsi yaitu tindakan seorang tenaga pengajar profesional yang memberikan bimbingan dan arahan serta mengatasi kesulitan yang dimiliki oleh siswa dalam memilih kelompok mata pelajaran (Ilmu-ilmu Agama, Bahasa dan Budaya, Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial).

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan rumah dan pendidikan kedua setelah siswa mendapatkan pendidikan pertamanya dari keluarga, sekolah serta berbagai orang yang terlibat didalamnya sangat penting dalam mempengaruhi kualitas perkembangan siswa, oleh karena itu dalam sekolah seharusnya memiliki seorang guru bimbingan dan konseling yang memiliki profesional dan kompetensi yang baik, karena peranan guru didalam sekolah merupakan orangtua siswa kedua setelah keluarganya di rumah.

Bimbingan dan konseling dewasa ini berkembang seiring dengan perkembangan yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan, hal tersebut tercermin pada kurikulum 2013 dimana bimbingan dan konseling diikut sertakan dalam membangun perubahan menuju lebih baik, yaitu diadakannya peminatan (memilih kelompok mata pelajaran). Peminatan siswa (memilih kelompok mata pelajaran) merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh siswa dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Konteks ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu siswa mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Disamping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang

produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan suatu usaha memfasilitasi, membimbing dan membantu siswa untuk dapat mengembangkan nilai-nilai, kemampuan serta menemukan dan memahami potensi yang ada pada diriya, dapat mengenali dan memahami kelebihan serta kelemahannya dalam berbagai aspek perkembangan dirinya, juga dapat mendorong siswauntuk mengambil berbagai keputusan untuk masa depannya dengan segala pertanggung jawaban dirinya untuk dapat memandirikan pribadi merupakan tujuan pemberian bantuan dari bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, bahwa di MAN Yogyakarta I telah melaksanakan peminatan di kelas X sesuai dengan kurikulum 2013, dibutuhkannya bantuan dari guru bimbingan dan konseling dalam proses peminatan yaitu untuk membantu siswa dalam memilih, meraih, dan mempertahankan kariernya (studi). MAN Yogyakarta I merupakan sekolah menengah atas negeri yang berlandaskan Islami, sekolah tersebut tidak kalah dalam kualitasnya dengan sekolah-sekolah negeri lainnya yang berada di Yogyakarta, oleh sebab itu tidaklah salah bahwa sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit Islam, hal itulah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peminatan tersebut dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru di kelas X, kemudian diputuskan kelompok mata pelajaran apa (Ilmu-ilmuAgama, Bahasa dan Budaya, Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial) yang ia dapatkan

melalui prestasi belajar/nilai raport (SMP), nilai ujian nasional (UN SMP), pernyatan minat/lembar peminatan, serta test-test seperti test baca tulis Al-Qur'an dan test psikologi, selanjutnya di kelas X ini siswa telah mulai mengikuti pelajaran sesuai dengan peminatan/kelompok mata pelajaran yang ia peroleh ketika peminatan siswa tersebut. Ditempatkannya siswa kelas X pada peminatan sejak penerimaan siswa baru agar siswa tersebut dapat belajar, mengenal dan menyesuaikan diri dengan peminatan yang diperolehnya (selama dua bulan) sehingga ia dapat mengetahui dan memahami bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya, yang kemudian ia dapat memutuskan peminatannya untuk pindah kelompok mata pelajarannya atau tidak (melakukan bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan terlebih dahulu), karena hasil dari serangkaian test ketika penerimaan siswa baru tersebut ada beberapa siswa yang memperoleh peminatan yang bukanlah minat dan bakat/kemampuan yang dimilikinya, siswa tersebut memiliki kesulitan dalam memilih peminatan disebabkan kurangnya ketertarikan/minat dan kemampuan dasar yang dimilikinya, dan siswa yang kurang berbaur/mengakrabkan diri dengan teman sekelasnya, ia merasa tidak nyaman/tidak cocok karena tidak dalam minat dan bakat/kemampuan yang sama serta karena teman-teman dekatnya ditempatkan dipeminatan yang berbeda dengannya.[8] MAN Yogyakarta I mempunyai serangkaian program bimbingan dan konseling yang khususnya menangani berbagai masalah dan kesulitan siswa, oleh karena itu guru bimbingan dan konseling sangat

[8] Observasi di MAN Yogyakarta I, Tanggal 28 September 2015.

dibutuhkan peranannya dalam membantu siswa kelas X yang memiliki kesulitan memilih peminatan tersebut, di MAN Yogyakarta I.

Berdasarkan observasi tersebut penulis tertarik untuk meneliti peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan,di MAN Yogyakarta I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

"Bagaimana peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan, di MAN Yogyakarta I."

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

"Untuk mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang memiliki kesulitan memilih peminatan, di MAN Yogyakarta I."

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah yang berkaitan dengan perbaikan mutu pendidikan dan menjadi tambahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling khususnya peranan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan

bantuan dengan membimbing dan mengarahkan siswa yang memiliki kesulitan memilih peminatan.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber informasi dan juga referensi pengetahuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas profesinya sebagai konselor.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, pada beberapa skripsi yang relevan dengan tema penelitian ini dan untuk menghindari kesamaan dari peneliti lainnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang telah disusun oleh Khatimatus Sa'adah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Puteri Yogyakarta", dalam skripsi ini menerangkan tentang kesulitan siswa memilih jurusan pada siswa kelas XI.[9] Hasil penelitian ini berisi tentang faktor-faktor kesulitan yang dimiliki siswa tunanetra di sekolah tersebut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yakni kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap bakat, potensi serta kemampuan yang dimilikinya, sedangkan faktor eksternal yakni lingkungan masyarakat, dan orang tua.

[9]Khatimatus Sa'adah, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Puteri Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.

Skripsi dengan judul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karier Siswa Tunanetra Di MTs. Yaketunis Yogyakarta" yang disusun oleh Kartika Dwi Astuti pada tahun 2015. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa para siswa tunanetra sangat perlu memahami bahwa bimbingan karier yang diperuntukan bagi mereka dalam merencanakan masa depannya yang sesuai dengan harapan sangat penting adanya.[10] Hasil penelitian tersebut berisi tentang program bimbingan karier, kegiatan pendukung bimbingan karier dan hasil yang dicapai oleh siswa tunanetra di MTs. Yaketunis Yogyakarta.

Skripsi dengan judul, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Memotivasi Siswi Memakai Jilbab Di Luar Sekolah", yang disusun oleh Rizka Ummami Febriyani pada tahun 2014. Dalam skripsi tersebut menerangkan tentang suatu seperangkat tingkat yang dimiliki oleh tenaga pengajar dalam memberikan bantuan yang berupa arahan dan dukungan kepada siswi kelas VIII A dalam menumbuhkan dorongan dan ketertarikannya untuk memakai busana muslimah di luar sekolah.[11] Hasil penelitian tersebut merupakan metode ceramah dan *reward* serta *punishment*.

Skripsi dengan judul "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Baru Menyesuaikan Diri di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta", dalam skripsi tersebut menerangkan tentang peranan guru bimbingan dan

---

[10]Kartika Dwi Astuti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karier Siswa Tunanetra Di MTs. Yaketunis Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah,Tahun 2015.

[11]Rizka Ummami Febriyani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Memotivasi Siswi Memakai Jilbab Di Luar Sekolah*, Fakultas Dakwah, Tahun 2014.

konseling dalam membantu siswa baru menyesuaikan diri di SMP IT Abu Bakar.[12] Hasil penelitian tersebut adalah menerangkan tentang tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar yaitu organisator, motivator, informator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.

Dari beberapa karya ilmiah di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu penulis meneliti peranan guru bimbingan dalam membantu siswa yang kesulitan memilih peminatan, yang bertempat di sekolah MAN 1 Yogyakarta, dengan subjek penelitian utama yaitu seorang guru bimbingan dan konseling guna mengetahui peranannya dalam membantu siswa yang kesulitan dalam memilih peminatan, kemudian subjek kedua yaitu 7 orang siswa guna memperoleh informasi/data tambahan/pendukung dari peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang kesulitan memilih peminatan tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Soejono Soekanto dalam bukunya "Memperkenalkan Sosiologi" menjelaskan bahwa peranan adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat.[13]

---

[12]Mumtazah Rizkiyah, *Peranan Guru Bimbingan dan konseling Dalam Membantu Siswa Baru Menyesuaikan Diri di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2016.

[13] Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, hlm. 31-32.

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor sekolah (guru konselor) atau tenaga ahli pria dan wanita yang memperoleh khusus pendidikan dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orangtua.[14]

Jadi, peranan guru bimbingan dan konseling berdasarkan teori adalah tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan-layanan bimbingannya yang dapat membantu serta mengatasi kesulitan yang dimiliki siswa.

b. Peranan Guru dalam Bimbingan

Peranan guru dalam bimbingan adalah:

1) Bekerjasama dengan administrator dan petugas bimbingan dalam mengembangkan pelayanan bimbingan.
2) Menciptakan iklim yang baik yang akan sangat menunjang perkembangan siswa-siswa secara penuh, khususnya dalam hubungannya dengan pencapaian "tugas-tugas" perkembangan.
3) Mengembangkan integritas informasi pendidikan dan informasi jabatan ke dalam pengajaran.
4) Mempelajari siswa secara perseorangan: minat-minatnya, potensinya, dan bakat-bakatnya, pola-pola tingkah lakunya, keadaan lingkungannya dan

[14] W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Gramedia Mediasarana, 1997), hlm.184.

sebagainya. Semua informasi ini akan membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran yang lebih cocok untuk masing-masing siswa.

5) Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sederhana yang terjadi di dalam kelasnya sendiri.
6) Mengambil alihkan siswa-siswa yang bermasalah (yang tidak dapat ditanggulangi oleh guru meskipun sudah diusahakan sedapat-dapatnya) kepada guru bimbingan dan konseling.[15]

c. Bentuk Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Bentuk peranan guru bimbingan dan konseling meliputi tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling adalah:

1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa).
2) Merencanakan program bimbingan dan konseling bersama koordinator bimbingan dan konseling.
3) Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling.
4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsif, perencanaan, individual dan dukungan sistem).
5) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

[15] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, hlm. 54.

6) Menganalisis hasil evaluasi.

7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.

8) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.

9) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinasi guru pembimbing atau kepada kepala sekolah.

10) Menampilkan pribadi sebagai figur moral yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, respek terhadap pimpinan, dan siswa).

11) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.[16]

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, berikut terdapat beberapa peranan guru bimbingan dan konseling merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan bimbingan, yakni:

1) Sebagai Korektor

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai korektor dimaksudkan bahwa, guru bimbingan dan konseling mengoreksi/memperbaiki sikap, tingkah laku, ataupun suatu keadaan sulit yang dimiliki siswa.

2) Sebagai Inspirator

[16]Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 115.

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai inspirator, yaitu sebagai pencetus ide-ide yang merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswanya.

3) Sebagai Informator

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai informator, dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan informasi yang sesuai dan berdasarkan pada kebutuhan siswa, baik informasi mengenai ilmu pengetahuan ataupun informasi umum, yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa.

4) Sebagai Motivator

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling mendorong dan mendukung siswa agar memiliki energi, minat, hasrat dan keinginan untuk menumbuhkan kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.

5) Sebagai Fasilitator

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses bimbingan seperti menciptakan suasana kegiatan bimbingan yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan siswa sehingga kegiatan bimbingan akan berlangsung secara efektif.

6) Sebagai Evaluator

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator dimaksudkan bahwa, guru bimbingan dan konseling menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun sosialnya, sehingga dapat menentukan siswanya berhasil atau tidak yang berkenaan dengan penempatan dan perencanaan kegiatan siswa kedepannya.[17]

Jadi, berdasarkan teori diatas bahwasanya peranan guru bimbingan dan konseling erat kaitannya dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai guru bimbingan dan konseling.

d. Program Bimbingan dan Konseling

Usaha bimbingan dan konseling meliputi program yang sangat luas, program yang sangat luas itu diringkas sebagai berikut:

1) Mengungkapkan kebutuhan dan masalah siswa yang sebenarnya.
2) Dengan mempergunakan berbagai informasi tentang siswa menyesuaikan program pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa itu.
3) Mengembangkan pemahaman guru yang luas tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa.
4) Menyelenggarakan pelayanan, seperti: program orientasi, testing, informasi pendidikan dan jabatan. Konseling individual dan bimbingan kelompok, penempatan dan pelayanan lanjutan bagi para tamatan dan mereka yang gagal.

Berdasarkan keterangan diatas amat sulit untuk menyusun suatu program menyeluruh yang cukup dapat dilaksanakan, karena banyak hal

[17]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 43.

yang mesti dipertimbangkan. Kemungkinan-kemungkinan diselenggarakannya kegiatan bimbingan dengan penyesuaian seperlunya terhadap keadaan tenaga dan kondisi yang ada dapat diringkas dari pokok-pokok dibawah ini:

1. Mengembangkan kesadaran dan pengertian tentang pelayanan bimbingan:
   a) Untuk personil sekolah, agar pelaksanaan bimbingan dapat memperoleh bantuan yang sebesar-besarnya dari mereka.
   b) Untuk para siswa, agar mereka dapat memanfaatkan sebanyak mungkin pelayanan yang diberikan melalui usaha bimbingan.
2. Mengidentifikasikan siswa secara perseorangan:
   a) Keterangan tentang pribadinya, seperti nama, tanggal lahir dan sebagainya
   b) Lingkungan rumah-tangganya
   c) Keadaan fisik dan kesehatannya
   d) Kebutuhan-kebutuhannya: kebutuhan fisik, sosial, dan psikis (misalnya aspirasinya).
   e) Potensi, kemampuan, bakat, dan minatnya.
3. Penyimpanan data yang lengkap tentang siswa.
4. Mengembangkan hubungan yang baik diantara para siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan sikap demokratis.

5. Membimbing siswa untuk dapat memanfaatkan waktu senggang secara efisien.
6. Menanggulangi masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti tingkah laku yang menyimpang, membolos, lambat belajar, berprestasi rendah, agresif, rasa takut dan khawatir, pemalu dan lain sebagainya.
7. Mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa.
8. Menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapi siswa
   a) Studi diagnostik kesulitan belajar
   b) Usaha menyelenggarakan pengajaran remidial.
9. Pengarahan dalam pemilihan materi kurikulum atau bidang studi yang diikuti.
10. Memberikan berbagai informasi, yaitu informasi tentang:
    a) "Bagaimana menjadi pengajar yang baik"
    b) Norma dan nilai-nilai
    c) Jabatan dan kemungkinan atau gambaran dunia kerja yang ada di masyarakat
    d) Kemungkinan pendidikan yang lebih lanjut.
11. Mengembangkan prosedur pengukuran dan penilaian yang lebih memadai.[18]

e. Tugas-tugas dalam Bimbingan

Secara keseluruhan gambaran pekerjaan bimbingan ialah sebagai berikut:

[18] Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah* (Dasar-dasar dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia) hlm. 64-65.

1) Untuk siswa-siswa

a. Membantu siswa untuk sampai kepada penghargaan diri sendiri secara realistis.

b. Mendorong pemilihan dan penyelesaian yang baik atas program yang diikuti di sekolah yang sesuai dengan kemampuan mereka yang semuanya itu akan mengarahkan siswa-siswa kepada kemungkinan pilihan yang luas setelah mereka tamat sekolah menengah.

c. Membantu siswa dalam penyesuaian mereka, kehidupan sekolah dalam hubungannya dengan tuntutan-tuntutan sekolah, sosial dan pribadi mereka.

d. Mendorong siswa-siswa agar setelah tamat sekolah menengah mereka mengikuti latihan-latihan tertentu.

e. Mendorong siswa mengembangkan tujuan-tujuan untuk karier secara realistis.

f. Membantu siswa-siswa dalam penempatan

2) Untuk Guru

Membantu guru-guru dengan pelayanan yang dapat mendorong mereka meningkatkan efektifitas dan mutu pengajaran.

3) Untuk Administrasi

Memahami dalam menilai keseluruhan program pendidikan dan memberikan saran-saran untuk perubahan dan pembaharuan dalam kurikulum.

Dari penjabaran mengenai tugas-tugas bimbingan maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa tugas bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu kepentingan siswa, guru, dan yang terkait dalam sekolah.

2. Tinjauan Tentang Peminatan

a.) Pengertian Peminatan

Menurut kamus besar bahasa indonesia minat adalah kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.[19] Sedangkan peminatan berasal dari kata *minat* yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan pribadi individu pada kelompok mata pelajaran.[20]

Guru bimbingan dan konseling berkewajiban untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing.[21]

Jadi maksud peminatan dalam penelitian ini yaitu suatu keputusan yang dilakukan siswa untuk memilih kelompok mata pelajaran yang

---

[19]Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 583.

[20]Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*, hlm.23.

[21]Ibid, hlm. 24.

berdasarkan pada kemampuan dasar, dan minat yang dimiliki siswa tersebut.

Dalam struktur kurikulum SMA/MA terdapat mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas kelompok mata pelajara wajib dan mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk sekolah menengah atas. Fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

1. Kelompok Mata Pelajaran Wajib, merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warga Negara bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa.
2. Kelompok Mata Pelajaran Peminatan, bertujuan: (a) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (b) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu.

b. Tujuan Peminatan

Secara khusus tujuan peminatan adalah:

1. Pendidikan di SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
2. Kemandirian tersebut didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakar, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
3. Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.
4. Setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.[22]

c. Fungsi Peminatan

Fungsi peminatan peserta didik di SMA/MA adalah:

1. Fungsi pemahaman, yaitu berkaitan dengan dipahaminya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik serta lingkungan untuk menentukan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaan yang diikuti, arah karir dan atau studi lanjutan yang dipilihnya.
2. Fungsi pencegahan, yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya kemampuan, bakat,

[22]Ibid, hlm. 25-26.

minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaan yang diikuti, arah karir dan atau studi lanjutan yang dipilihnya.

3. Fungsi pengentasan, yaitu berkaitan dengan terentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan atau studi lanjutan yang dipilihnya.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu berkaitan dengan terkembangkan dan terpeliharanya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaan yang diikuti, arah karir dan atau studi lanjutan yang dipilihnya.
5. Fungsi advokasi, yaitu berkaitan dengan upaya terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan peminatan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaan yang diikuti, arah karir dan atau studi lanjutan.[23]

[23]Ibid, hlm. 25.

d. Aspek Peminatan

Pemilihan peminatan yang tepat dan mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta didik masa depan adalah tidak mudah, untuk itu memerlukan layanan bantuan tepat yang dilakukan oleh tenaga professional. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling dipandang paling tepat untuk memfasilitasi pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, penyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan diteksi potensi peserta didik.[24]

e. Nilai-nilai Islami Tentang Peminatan

Permasalahan yang dihadapi oleh manusia sering bersumber dari rasa penyesalannya terhadap apa yang telah terjadi dan kekhawatiran dalam menghadapi apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, sehingga ia lupa dengan apa yang harus dan dapat dikerjakannya pada saat ini, sedangkan manusia pada dasarnya memiliki bakat, dan kemampuan pada dirinya yang harus diketahui/dipahami dan dikembangkan sehingga ia dapat menjalani kehidupan dengan baik. Allah SWT memperingatkan umatnya untuk melakukan dan mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya karena manusia diciptakan dengan sempurna, seperti dalam

[24]Ibid, hlm. 19.

Al-Qur'an surat Al-Isra/17: 84 dan surat Al-Isra/17: 70, yaitu sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا (٨٤)

Artinya: Katakanlah: tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra/17: 84).[25]

. Firman Allah Ta'ala, *"Katakanlah, Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing",* yaitu menurut tradisi dan caranya. Ayat ini, Allah lebih mengetahui, merupakan ancaman bagi kaum musyrik. Penggalan ini seperti firman Allah Ta'ala, *"Dan katakanlah kepada orang-orang yang beriman, berbuatlah menurut kemampuanmu."* Karena itu, Allah Ta'ala berfirman, *"Katakanlah, Tiap-tiap orang berbuat menurut caranya masing-masing". Maka, Tuhan lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."* Kami ataukah kamu? Dia akan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya. Sesungguhnya, tidak ada satu perkara pun yang samar bagi-Nya.[26]

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

[25]*Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2004), hlm.396.

[26]Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah Al'israa'-Yaasiin) Jilid 3,* (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 58.

Artinya: Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka didarat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (QS. Al-Isra/17: 70)[27]

Allah Ta'ala memberitahukan tentang pemuliaan-Nya kepada anak-anak Adam dan penyempurnaan-Nya terhadap penciptaan mereka yang memiliki kondisi tubuh yang sangat baik dan sempurna. Hal ini seperti firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dan sebaik-baik bentuk," yaitu berjalan dengan tegak di atas kedua kakinya, dan makan dengan kedua tangannya. Sementara, binatang lain berjalan dengan empat kaki dan makan dengan mulutnya. Allah memberi manusia pendengaran, penglihatan, dan hati untuk memahami segala hal, memperoleh manfaat, membedakan antara berbagai perkara, dan mngetahui karakteristik keuntungan dan kerugian dari berbagai perkara yang menyangkut persoalan agama dan dunia. Kami pun mengangkut mereka di daratan melalui binatang kendaraan seperti kuda dan keledai di lautan dengan kapal yang besar dan kecil. Kami juga memberi mereka rezeki yang baik-baik berupa palawija, buah-buahan, daging, susu, pemandangan yang indah, busana yang lebih baik dari aneka busana lainnya, baik yang dibuat oleh kamu sendiri maupun yang diimpor dari daerah lain. *"Dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan,"* yaitu dari binatang-binatang lain dan

[27] Ibid, hal. 394.

jenis makhluk lainnya. Ayat yang mulia ini dijadikan dalil yang menunjukan keutamaan jenis manusia atas jenis malaikat.[28]

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[29]

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research)*, yang menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.[30]

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskripti kualitatif, hasil penelitian akan disimpulkan dalam rangkaian kata-kata tertulis setelah semua data-data/dokumen hasil dari proses penelitian telah terkumpul sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subyek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu

---

[28] Ibid, hlm. 65-66.

[29]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

[30]Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 183

tentang apa yang diharapkan penulis atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek atau situasi sosial yang harus diteliti.[31]

Dalam penelitian ini ada dua subyek yang menjadi sumber dalam memperoleh informasi dan data penelitian, yaitu:

1. Ibu Farah Husna, S. Sos. I M. Pd., selaku guru bimbingan dan konseling kelas X MAN Yogyakarta I, beliau merupakan subyek yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini.
2. 7 siswa-siswi MAN Yogyakarta 1 yang diambil dari 7 kelas jumlah siswa-siswi kelas X, siswa-siswi tersebut yaitu Riki Alvian, Putra Faturahman, Dhani Hasan, Lusinda Fahira, Rahma Aifa, Marzuqi Tamam, M. Aditya Nugraha. Hal ini berdasarkan observasi saran dari guru bimbingan dan konseling yang menganggap bahwa 7 siswa tersebut dapat mewakili jawaban berkenaan dengan kesulitan memilih peminatan dan termasuk kriteria untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memilih peminatan tersebut, yaitu yang pertama, telah mengikuti serangkaian kegiatan BK berkenaan dengan mengatasi kesulitan memilih peminatan meliputi sosialisasi di aula, *carier day*, bimbingan kelompok dan tes psikologi. Yang kedua, siswa

[31]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.218.

tersebut memiliki kesulitan memilih peminatan dan telah lebih dari 2 kali konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling.

b. Obyek Penelitian.

Obyek dalam penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu kesulitan yang dimiliki siswa kelas X dalam memilih peminatan di MAN Yogyakarta 1.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk dapat mencari dan menghasilkan data yang penulis butuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang

diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.[32]

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, yakni peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti, serta tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan saja, seperti penulis mendapatkan data tentang keadaan sekolah, data yang berkaitan dengan peranan guru BK dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan yang meliputi guru BK bertindak sebagai korektor, inspirator, informator.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk memperoleh informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[33]

Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan peranan guru BK dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan di MAN Yogyakarta I.

---

[32]Ahmas Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

[33]Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya 1993),hlm. 186.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan dan sesuai dengan data yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai guru BK kelas X ibu Farah Husna M. Pd. dan 7 siswa/siswi dari 233 siswa kelas X tahun ajaran 2015/2016 yaitu Riki Alvian, Putra Faturahman, Dhani Hasan, Lusinda Fahira, Rahma Aifa, Marzuqi Tamam, M. Aditya Nugraha ialah berdasarkan observasi saran dari guru bimbingan dan konseling yang menganggap bahwa 7 siswa tersebut dapat mewakili jawaban berkenaan dengan kesulitan memilih peminatan dan termasuk kriteria untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memilih peminatan tersebut, yaitu yang pertama, siswa tersebut memiliki kesulitan memilih peminatan dan telah lebih dari 2 kali konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, kedua telah mengikuti serangkaian kegiatan BK berkenaan dengan mengatasi kesulitan memilih peminatan meliputi sosialisasi di aula, *carier day,* bimbingan kelompok, dan tes psikologi.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[34]

Dengan melakukan metode dokumentasi ini, penulis dapat memperoleh inforrmasi/data yaitu buku panduan sekolah yang berisi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta buku laporan program kerja bimbingan dan konseling yaitu data guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X memilih peminatan seperti data konsultasi siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[35]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

[34]Sugiono, *Metode Penelitian Praktis*, hlm. 335., hlm. 216.

[35]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* hlm. 87.

1) Reduksi Data

Mereduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemuatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[36]

Seluruh data yang sudah terkumpul, kemudian penulis baca, memahami, dan mempelajari dari seluruh, setelah itu penulis menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut katagori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah penulis mendapat rangkuman dari inti permasalahan yang sedang diteliti atau dikaji.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian dilapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis, dan mudah untuk difahami.Dengan membuat penyajian data tersebut dapat mempermudah penulis memahami isi, kemudian merencanakan

[36]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335.

program selanjutnya yang berdasarkan pada apa yang telah dipahami tersebut. Data yang akan disajikan adalah peranan guru BK dalam membantu siswa kesulitan memilih peminatan yakni meliputi guru BK sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, dan evaluator.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Temuan/hasil dari kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran/narasi.[37]

Kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya) seperti teori diatas, yaitu kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini berkembang dan dapat dipercaya (kredibel) setelah penelitian berada di lapangan.

[37]Ibid, hlm. 338-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peranan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa kelas X yang memiliki kesulitan dalam peminatan di MAN Yogyakarta I, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat enam peranan penting yang telah diberikan atau dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa/siswa yang memiliki kesulitan dalam memilih peminatan yaitu sebagai korektor bahwasanya guru bimbingan dan konseling melakukan kegiatan bimbingan karir dengan membuat perencanaan karier (minat studi lanjut) dan mengikutsertakan siswa pada kegiatan *carier day*. Sebagai informator yakni melakukan bimbingan pribadi dengan memberikan informasi-informasi mengenai peminatan serta mengikutsertakan siswa tersebut dalam program bimbingan dan konseling yang bekerjasama dengan universitas-universitas yaitu sosialisasi di aula. Sebagai motivator yakni melakukan kegiatan bimbingan pribadi, kesesuaian akan permasalahan/kesulitan yang dihadapi siswa dengan nasehat/masukan kepada siswa yang dapat mendukung, mendorong dan memberikan kepercayaan diri bagi siswa. Sebagai fasilitator yakni melakukan bimbingan kelompok yang berisi diskusi, saling menungkapkan pendapat serta memberi informasi yang berkaitan dengan kesulitan dalam proses belajar dipenempatan peminatan siswa. Sebagai inspirator yakni memberikan bimbingan belajar, yaitu dengan melakukan bimbingan pribadi, pemberian bimbingan belajar tidak lepas dari

memberikan tekhnik/cara untuk dapat menginspirasi siswa. Dan sebagai evaluator yakni melakukan kegiatan konseling individu dan test psikologi, maka akan mendapat hasil yang diharapkan yang kemudian dapat menempatkan siswa pada peminatan yang tepat sesuai dengan cita-cita, bakat dan minatnya yang berdasarkan pada keputusan siswa memilih peminatan yang sesuai dengan minat, bakat/kemampuan dan cita-cita yang dimilikinya

B. Saran

1. Untuk guru bimbingan dan konseling untuk lebih mendekatkan diri dengan siswa agar menjadi terbuka dan dapat memahami keadaan (minat dan kemampuan) siswa sehingga dapat mengawasi dan membantu siswa dengan baik dan tepat.
2. Untuk siswa agar lebih terbuka dan menerima terhadap ilmu pengetahuan baru dan kegiatan sekolah yang dapat menambah ilmu dan wawasan serta pengalaman sehingga dapat mengembangkan kemampuan diri.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT Tuhan semesta Alam yang tiada hentinya memberikan nikmat, karunia dan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian ini dari awal hingga akhir. Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap kalangan yang membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini baik secara moril maupun materil dalam menyusun penelitian ini. Kemudian hari, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmas Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011).

Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).

Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling.*

Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi,* (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012).

Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah* (Dasar-dasar dan Kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia).

Soejono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1989).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Skripsi Kartika Dwi Astuti, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karier Siswa Tunanetra Di MTs. Yaketunis Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah,Tahun 2015.

Skripsi Khatimatus Sa'adah, *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kesulitan Memilih Jurusan Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ibnu Qoyyim Puteri Yogyakarta,* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.

Skripsi Mumtazah Rizkiyah, *Peranan Guru Bimbingan dan konseling Dalam Membantu Siswa Baru Menyesuaikan Diri di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta,* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Tahun 2016.

Skripsi Rizka Ummami Febriyani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Memotivasi Siswi Memakai Jilbab Di Luar Sekolah*, Fakultas Dakwah, Tahun 2014.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif,* (Yogyakarta: Hikayat, 2008).

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Gramedia Mediasarana, 1997).

Zainal Aqib, Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah, (Bandung: Yrama Widya, 2012).

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Identitas Pribadi

Nama	: Riska Nopita
Tempat/Tanggal Lahir	: Subang, 06 November 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Prodi/Fakultas	: Bimbingan dan Konseling Islam/Dakwah dan Komunikasi
Alamat Yogyakarta	: Jl. Timoho gendeng GK IV/969 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta.
Alamat Asal	: Dusun Blokban RT/RW: 02/07, Desa Pamanukan, Kec. Pamanukan, Kab. Subang, Jawab Barat.

Nama Orangtua

a. Ayah : Deden Hasanudin
b. Ibu : Yayah Rokayah

Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal

Riwayat Pendidikan :
- SD Negeri 1 Pamanukan
- SMP Negeri 1 Pamanukan
- SMK Darul Ma'arif Pamanukan
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Ada berapa guru BK di MAN 1 Yogyakarta?
2. Bagaimana peminatan siswa di MAN 1 Yogyakarta?
3. Apa mayoritas kesulitan siswa dalam memilih peminatan?
4. Bagaimana bentuk sarana dan fasilitas yang diberikan untuk siswa yang memiliki kesulitan memilih peminatan?
5. Apakah disetiap bimbingan dan konsultasi selalu ada pemberian nasehat/dorongan dan informasi mengenai peminatan?
6. Menurut ibu peran apa saja terkait fungsi, tugas dan tanggung jawab yang dilakukan dalam membantu dan membimbing siswa yang kesulitan memilih peminatan?
7. Pihak-pihak mana saja yang ikut bekerja sama melaksanakan program layanan BK untuk membantu siswa yang kesulitan memilih peminatan?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Namanya siapa dek?
2. Sebelumnya apakah sudah pernah dipanggil ke ruang BK oleh guru BK?
3. Layanan program BK apa yang pernah adek ikuti ketika adek dipanggil ke ruang BK?
4. Apakah adek merasakan kesulitan dalam menyatakan permasalahan yang adek hadapi pada guru BK?
5. Bagaimana proses guru BK dalam menyelesaikan kesulitan yang adek hadapi? Apakah adek bisa terima atau tidak? Jika iya kenapa? Dan jika tidak kenapa?
6. Apakah proses guru BK dalam memberikan layanan program BK dapat membantu adek dapat memutuskan memilih peminatan, lebih akrab dengan teman di peminatan, dan meningkatkan semangat belajarnya?
7. Adakah perbedaan yang adek rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dengan sesudah dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dalam putusan memilih peminatan, keakraban dengan teman di peminatan, dan kegiatan belajar di peminatan? Jika ada, apa perbedaannya? Dan mengapa?

PEDOMAN OBSERVASI dan DOKUMENTASI

a. Sekilas tentang MAN 1 Yogyakarta

   1. Profil sekolah/madrasah dan Letak geografis
   2. Sejarah perkembangan
   3. Visi dan Misi
   4. Struktur organisasi
   5. Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
   6. Keadaan guru dan siswa.

b. Rambu-rambu pelaksanaan BK di MAN 1 Yogyakarta

   1. Sejarah Singkat dan Tujuan BK
   2. Aspek-aspek BK
   3. Struktur Organisasi BK
   4. Data Personil BK
   5. Sarana dan Prasarana BK
   6. Administrasi BK

c. Kesulitan memilih Peminatan di MAN 1 Yogyakarta

   - Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan program BK dalam membantu siswa kelas X yang kesulitan memilih peminatan.

Wawancara

Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Farah Husna S. Sos.i, M. Pd

Tanggal : 04 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara dengan ibu Farah, sebagai berikut:

Dalam memberikan bantuan dalam membimbing dan mengkonseling siswa/siswiterlebih dulu ia perhatikan siswa yang ada masalah kemudian dirangkul, sehingga siswa jadi terbuka, lalu mengajak diskusi,berfikir logis, dan diberi arahan serta memberikn alternatif/pilihan jalan keluar dan di kembalikan kesiswa agar siswa bisa tergerak mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang dapat membuat ia menemukan jalan keluarnya sendiri, dan mengajarkan tanggungjawab atas pilihannya. Kemudian mendorong atau memotivasi terhadap pilihan/keputusan siswa tersebut serta memberi masukan dan nasehat yang dapat menyadarkan atau meyakinkannya. Memberikan informasi-informasi mengenai peminatan, ataupun sosialisasi di aula, serta memberikan cara/teknik atau arahan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar.

Wawancara Dengan Siswa

Nama : Riki Alvian

Tanggal : 13 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Menurut saya guru bimbingan dan konseling (bu Farah) dalammemberikan bantuan atas kesulitan/masalah yang saya hadapi, tanggapannya sangat baik, ramah, enak diajak ngobrol, nyantai tapi serius, suka memotivasi, bu farah suka kasih motivasi agar jangan malas belajar, coba untuk bergaul dengan teman yang lebih pintar agar bisa belajar dengan lebih baik, juga menurut saya bu farah bisa memberikan pengarahan sehingga membuat saya untuktidak melakukan kesalahan kedua kalinya. Selain ituguru bimbingan dan konseling juga memberikan informasimengenai universitas dan bidang studi yang sesuai dengan cita-cita saya itu.

Wawancara Dengan Siswa

Nama : Putra Faturahman

Tanggal : 13 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Ibu farah kasih bimbingan dan arahan tanggapannya sangat baik, ramah, saya suka konsultasi dengan beliau karena kesulitan belajar bahasa Arab ini mba, dan bu farah bantuin yah perlahan saya jadi bisa,biasanyakasihteknik/cara belajar efektif memahami bahasa Arabkaya coba untuk ngeringkes kata-kata atau kalimat yang penting, buat jadwal belajar setiap hari, belajarnya jangan diafalkan tapi dipahami dan dimengerti, terus kalau bisa coba ikut les kalau emang pengen lebih dalam dan pintar, terus saya coba lakukan yang cara belajar itu dan saya syukursaya sedikit-sedikit bisa mengatasi kesulitan untuk belajar bahasa Arab, terus jugakasih masukan seperti kurangi main dan tingkatkan belajar jadi saya coba dan dengan perlahan mampu memperbaiki kekurangan dalam memahami pelajaran bahasa Arabnya itu dan saya tetap di penempatan peminatan yang pertama itu mba.

Wawancara Dengan Siswa

Nama : Lusinda Fahira

Tanggal : 14 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Dari pas penerimaan siswa baru saya di tempatkan dipeminatan ilmu sosial, tapi saya ga semangat, ga ngerasa cocok dan itu emang bukan minat dan kemampuan saya untuk belajar dipeminatan itu, jadi ga nyaman di kelas dan saya ga bisa ikutin pelajaran itu. Sedangkan saya lebih minat ke mia karena ingin jadi dokter jadi saya ingin pindah peminatan ke mia, terus saya konsultasi untuk pindah peminatan, guru bimbingan dan konseling kasih informasi soalpeminatanyang ada di universitas gitu, kaya program studi kedokteran ada di universitas apa aja, enak sih bu farah kasih arahannya ramah juga, bu farah suka kasih masukan agar belajarnya lebih giat lagi sehingga cita-citanya bisa tercapai. Kemudian dilakukan test psikologi lagi untuk dapat pindah jurusan ke Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (IPA/MIA).

Wawancara Dengan Siswa

Nama : Dhani Hasan

Tanggal : 14 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Saya pernah dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling terus dikasih bimbingan gitu, disitu saya ditanyain kenapa belajarnya ga semangat, saya jawab karena belum nyaman sama teman-teman dan pelajaran terus saya diikutsertain ke kegiatan bimbingan kelompokan itu mba, itu ada sekitar 7 anak dikumpulkan, disitu saling kasih masukan tentang belajar gitu, kita disitu jadi saling kenal dan jadi akrab, ibu Farah juga kasih masukan/motivasi agar belajarnya lebih diniatkan/lebih sungguh-sungguh, setelah itu insyaallah saya bisa ikuti dan coba tetap dipeminatan saya ini mba.

Wawancara Dengan Siswa

Nama : M. Aditya Nugraha

Tanggal : 25 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Pertama kali itu saya datang ke ruang bimbingan dan konseling mau konsultasi pindah peminatan karena saya tidak cocok di penempatan peminatan ini, saya kurang bias menghafal, terus saya disuruh dipertimbangkan, kemudian saya datang lagi dan menyampaikan bahwa saya tetap ingin pindah peminatan, saya bilang lagi kalau saya tidak cocok di Agama-agama, saya suka fisika dan saya memang berniat untuk nantinya melanjutkan studi di mata pelajaran fisika juga, terus bu farah mempertimbangkan keputusan saya dan saya dikasih masukan kalau memang sungguh ingin pindah peminatan maka jika memang pindah harus serius belajar dan kejar cita-citanya itu, dan saya dibantu dibuatkan perencanaan karir gitu, ya kaya minat studi lanjut ke universitas apa minat dengan bidang studinya apa itu sisesuaikan dengan peminatan saya saat ini, terus juga dikasih informasi soal minat bidang studi saya itu, terus saya disuruh untuk ikut acara hari karir itu mba lumayan dapat informasi soal program studi yang saya cita-citain.

Wawancara Dengan Siswa

Nama : Marzuqi Tamam

Tanggal : 25 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Saya pernah ke ruang bimbingan dan konseling untuk minta pindah peminatan mba, terus saya di kasih masukan gitu dan disaranin untuk hadir sosialisasi di aula. ya setelah itu, akhirnya saya tetep dipeminatan waktu peminatan pertama kali itu mba, katanya saya memang sudah tepat dipeminatan ilmu sosial, terus saya tetap di ilmu sosial setelah lumayan lama dijalani ternyata saya rasa cocok dan saya suka pelajaran pendidikan kewarganegaraan, jadi saya milih buat tetap dipeminatan ilmu sosial aja.

Wawancara Dengan Siswa

Nama : Rahma Aifa

Tanggal : 28 Januari 2016

Lokasi : Ruang tamu BK MAN 1 Yogyakarta

Hasil wawancara, sebagai berikut:

Saya pernah datang keruang bimbingan dan konseling untuk melakukan konsultasi karena saya ngerasa tidak cocok mba di peminatan ilmu bahasa dan budaya karena minat saya ke ilmu sosial, disitu saya dikasih masukan coba untuk mempelajari dan nyesuaikan diri di bahasa, bu farah kasih masukan untuk merubah cara belajar seperti kurangi ngobrol kalau sedang belajar, usahakan belajar tiap hari walaupun cuma sebentar dan tandai kata yang penting. Setelah itu jika saya masih merasa tidak cocok dan sulit di peminatan itu saya harus menemuai bu farah lagi untuk konsultasi, setelah itu saya datang lagi bilang ke beliau kalau saya masih ga cocok, terus saya diizinkan untuk ikut tes psikologi buat pindah peminatan. Menurut saya bu farah cara ngarahinnya enak, jelas, ramah tapi tegas gitu mba.